**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA NYARING MELALUI METODE DEMONSTRASI DI SEKOLAH DASAR**

Nasrah, Ummi Annisa, Naurah Aliyah, Nuraeni

[Nasrah.fis05@unismuh.ac.id](mailto:Nasrah.fis05@unismuh.ac.id)

Universitas Muhammadiyah Makassar

**Abstract:** The aim of this research is to describe the improvement of reading aloud skills through the demonstration method in class III students at UPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri Kec. New Maros Maros Regency. The research method used was classroom action research with two cycles, each consisting of four meetings. Research procedures include planning, implementing actions, observing and reflecting. The research subjects were 21 third grade students. The collected data was analyzed using quantitative and qualitative analysis methods. The results of the research showed that there was an increase in student learning activities from cycle I to cycle II, student learning outcomes increased, namely the average score of student learning outcomes in cycle I was 64, increased in cycle II to 90. Completeness in learning to read aloud among students also increased, where in cycle I, 10 (33%) students achieved learning completeness, while in cycle II 21 (100%) students achieved learning completeness and classical learning completion was achieved.

Keywords: Approach, Demonstration Method, Reading Aloud Skills

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca nyaring melaluimetode demonstrasi pada murid kelas III UPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri Kec. Maros Baru Kabupaten Maros. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus, masing-masing terdiri dari empat pertemuan. Prosedur penelitian mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 21 murid kelas III. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan aktivitas belajar murid dari siklus I ke siklus II, hasil belajar murid mengalami peningkatan yaitu perolehan rata-rata skor hasil belajar murid pada siklus I 64 meningkat pada siklus II menjadi 90.Ketuntasan belajar membaca nyaringmurid juga mengalami peningkatan, dimana pada siklus I, dari 10 (33%) murid mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II sebanyak 21 (100%) murid mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai.

Kata-kata kunci: Metode Demonstrasi, Keterampilan Membaca Nyaring, Pendekatan

**PENDAHULUAN**

Proses belajar mengajar di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang secara sadar terencana. Dengan adanya perencanaan yZang baik akan mendukung keberhasilan pengajaran, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan. Pelaksanaan kegiatan mengajar belajar yang menjadi profil dalam laporan ini adalah proses mengajar belajar (PMB) yang dilaksanakan di UPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri Kec. Maros Baru Kabupaten Marostepatnya pada kelas III yang menjadi salah satu lokasi yang direkomendasikan sebagai tempat pelaksanaan Program Pemantapan Profesi Keguruan (P2K). Pengangkatan profil ini berdasarkan pada hasil pengamatan langsung (Observasi) yang dilaksanakan oleh mahasiswa peserta program P2K.

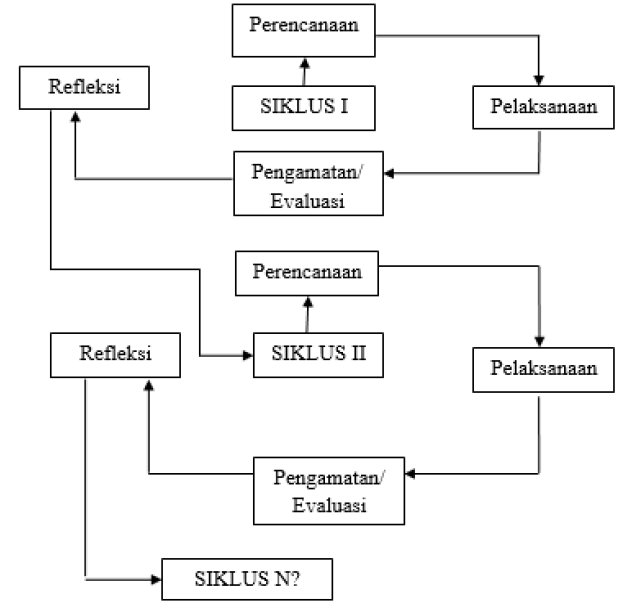
Berdasarkan observasi awal peneliti pada tanggal 22 September 2023, murid kelas IIIUPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri Kec. Maros Baru Kabupaten Maros mengalami masalah mengenai kurang tertariknya murid dalam pelajaran membaca nyaring. Keterampilan membaca nyaring mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia murid karena keterampilan membaca merupakan salah satu aspek dalam keterampilan berbahasa. Dengan membaca nyaring murid dapat membaca dengan intonasi yang tepat, tanda baca yang benar, serta melatih keberanian murid. Nilai rata-rata bahasa Indonesia paling rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya dimana pada penilaian ujian akhir semester ganjil, nilai rata-rata membaca 50, menyimak 59,6, menulis 62, dan berbicara 64,2. Rendahnya nilai rata-rata pada keterampilan membaca disebabkan karena kebanyakan murid masih membaca dengan monoton, tanpa memperhatikan teknik-teknik membaca nyaring yang baik (seperti: lafal, intonasi, tanda baca, jeda, dan lain sebagainya). sedangkan KKM yang ditentukan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 70.

Fenomena yang melatarbelakangi penyebab rendahnya nilai rata-rata ulangan harian mata pelajaran bahasa Indonesia murid kelas III di UPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri Kec. Maros Baru Kabupaten Maros pada dasarnya disebabkan (1) kurangnya motivasi murid mengikuti pembelajaran membaca nyaring dimana murid kurang memiliki kemauan untuk membaca, kurang membiasakan diri dalam membaca. Di kelas murid tidak membaca jika tidak diperkenankan oleh gurunya, (2) penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Guru belum bisa memberikan materi pelajaran dengan cara yang tepat dan menarik. Pembelajaran hanya berlangsung satu arah, yaitu guru hanya memberikan materi pelajaran dan murid hanya duduk mendengarkan, (3) Murid kurang fokus terhadap pembelajaran membaca nyaring. Masih banyaknya murid yang ribut dan keluar masuk pada saat proses pembelajaran berlangsung, (4) Minat dan ketertarikan serta motivasi murid terhadap pembelajaran membaca kurang. Murid malas-malasan dalam membaca nyaring, ketika guru memerintahkan murid untuk membaca nyaring murid membaca dengan suara yang pelan bahkan ada yang tidak terdengar suaranya, namun ketika guru memerintahkan murid untuk membaca tanpa suara, murid membaca dengan suara yang keras, (5) hasil belajar yang diperoleh murid rendah. Nilai rata-rata murid dalam keterampilan membaca nyaring belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70.

Solusi mengatasi permasalahan tersebut adalah menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring murid yaitu metode demonstrasi.Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada murid suatu proses situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan (Sumantri, 2019). Metode demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas atau pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta lain. Demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang efektif, karena murid dapat mengetahui secara langsung penerapan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Drajat,2019). Upaya peningkatan keterampilan membaca nyaring maka peneliti mengandalkan penelitian dengan judul : “Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Metode Demonstrasi Pada Murid Kelas IIIUPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri Kec. Maros Baru Kabupaten Maros”.

**METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil 2023/2024 bertempat di UPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri Kec. Maros Baru Kabupaten Maros. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas III UPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri Kec. Maros Baru Kabupaten Maros yang aktif dan terdaftar pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 21 orang. Dengan sasaran utama peningkatan keterampilan membaca nyaring dengan menerapkan metode demonstrasi. Adapun bagan prosedur penelitian tindakan kelas ini (Arikunto, 2019) yaitu:



**Gambar 1 Model Penelitian Tindakan Kelas**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan kegiatan observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk melihat data hasil tes belajar murid, atau digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar murid sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan. Sedangkan analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru. Indikator keberhasilan kinerja dari penelitian ini adalah nilai rata-rata hasil belajar murid kelas III UPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri Kec. Maros Baru Kabupaten Maros meningkat dari siklus pertama ke siklus berikutnya. Berdasarkan KKM (kriteria ketuntasan minimal), jika mendapat skor minimal 70 secara klasikal dan terdapat 80% murid yang tuntas dari keseluruhan murid.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yang saling terkait yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam 2 siklus kegiatan yaitu siklus I dan siklus II. Adapun yang dianalisis yaitu hasil tes siklus I dan siklus II, serta hasil pengamatan dari lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai pengamat.

* + - 1. **Siklus 1**

1. **Perencanaan**

Perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti yang dikonsultasikan dengan kepala sekolah dan guu kelas III. Adapun materi pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus I adalah membaca nyaring (tanggapan dan saran). Dengan rancangan metode demonstrasi diantaranya: (1) guru memberikan media bacaan berupa teks bacaan kepada masing-masing murid, (2) murid menyimak cara guru mendemonstrasikan cara membaca nyaring teks bacaan dengan lafal, intonasi, dan jeda yang tepat, (3) murid memperagakan cara membaca nyaring teks bacaan dengan lafal, intonasi, jeda, dan jeda yang tepat.(4) guru membimbing murid dalam mendemonstrasikan cara membaca nyaring teks bacaan yang baik dan benar. (5) melakukan evaluasi secara lisan. Adapun kompetensi dasarnya adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan petunjuk dengan bercerita dan memberikan tanggapan/saran. Memahami teks dengan membaca nyaring, membaca intensif, dan membaca dongeng. Indikatornya adalah membaca nyaring teks (20-25 kalimat) dengan lafal dan intonasi yang tepat.

1. **Pelaksanaan**

Pada tahap tindakan dalam siklus I dilaksanakan selama 4 kali pertemuan yang diimplementasikan berdasarkan RPP yang telah disusun. Berdasarkan RPP tersebut implementasi tindakan pada semua pertemuan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun data hasil analisis deskriptif secara kuantitatif skor hasil belajar bahasa Indonesia pada muridkelas III UPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri Kec. Maros Baru Kabupaten Maros akhir siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1 Statistik Skor Hasil Belajar Murid pada Siklus I**

|  |  |
| --- | --- |
| Statistik | Nilai Statistik |
| Subjek | 21 |
| Nilai ideal | 100 |
| Nilai tertinggi | 88 |
| Nilai terendah | 50 |
| Nilai rata-rata | 68,3 |

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus I

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai murid adalah 88 sedangkan rata-rata skor hasil belajar murid pada siklus I adalah 68,3 dari skor ideal yakni 100 dengan jumlah murid 21 orang.Berikut ini akan ditunjukkan distribusi frekuensi nilai hasil belajar murid, yakni:

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Siklus I**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 1 | 90 – 100 | Sangat Baik | 0 | 0% |
| 2 | 80 – 89 | Baik | 4 | 19% |
| 3 | 70 – 79 | Cukup | 6 | 28,6% |
| 4 | 60 – 69 | Kurang | 5 | 23,8% |
| 5 | 0 – 60 | Sangat Kurang | 6 | 28,6% |
| Jumlah | | | 21 | 100 |

Sumber : Hasil Olahan Data Tes Siklus I

Pada tabel di atas, terlihat bahwa 6 orang murid atau 28,6% berada pada kategori sangat rendah, 5 orang murid atau 23,8% berada pada kategori rendah, 6 orang murid atau 28,6% berada pada kategori sedang, 4 orang murid atau 19% berada pada kategori tinggi, dan tidak adamurid atau 0% berada pada kategori sangat tinggi.

**Tabel 3 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siklus I**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
|
| 1 | 0 – 69 | Tidak Tuntas | 11 | 52,4% |
| 2 | 70 – 100 | Tuntas | 10 | 47,6% |
| **Jumlah** | | | 21 | 100 |

Sumber : Hasil Olahan Data Tes Siklus I

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 21 murid terdapat 52,4% murid yang belum tuntas belajar dan 47,6% murid yang tuntas belajar.Adapun grafik ketuntasan belajar bahasa Indonesia materi membaca nyaring pada siklus I adalah sebagai berikut:

**Gambar 1 Diagram batang ketuntasan belajar pada siklus I**

Apabila hasil belajar murid pada siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar setelah diterapkan metode demonstrasi pada siklus I dapat dilanjutkan pada siklus II.

1. **Hasil Observasi Tindakan Siklus I**

Pembelajaran tindakan siklus I diamati oleh seorang pengamat yaitu guru kelas IIIUPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri Kec. Maros Baru Kabupaten Maros. Hasil observasi aktivitas murid melalui metode demonstrasi pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang diamati** | **Pertemuan ke-** | | | | **Persentase**  **(%)** |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
|  | Murid yang hadir pada saat proses pembelajaran. | 21 | 21 | 21 | T  E  S  S  I  K  L  U  S  I | 100 |
|  | Murid menyimak cara guru mendemonstrasikan cara membaca nyaring teks bacaan dengan lafal, intonasi, dan jeda yang tepat. | 10 | 12 | 15 | 58,6 |
|  | Murid aktif bertanya dan berpendapat | 10 | 12 | 15 | 58,6 |
|  | Murid memperagakan cara membaca nyaring teks bacaan dengan lafal, intonasi, jeda, dan jeda yang tepat | 10 | 12 | 15 | 58,6 |
|  | Murid mendemonstrasikan cara membaca nyaring teks bacaan yang baik dan benar | 10 | 12 | 15 | 58,6 |
|  | Murid menyelesaikan tugas tepat waktu | 10 | 12 | 15 | 58,6 |
|  | Murid mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari | 10 | 12 | 15 | 58,6 |
|  | Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas) | 8 | 6 | 5 |  | 30 |

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus I

1. **Refleksi Tindakan Siklus I**

Setelah diberikan tindakan berupa metode demonstrasi, kejadian yang dapat dicatat selama proses belajar dan pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut pertemuan pertama dan kedua, proses pembelajaran membaca nyaring menggunakan metode demonstrasi semakin menarik sehingga membuat murid menjadi lebih senang belajar terutama ketika melakukan proses pembelajaran membaca nyaring. Murid lebih cenderung asik bercakap-cakap dengan temannya. Hal ini secara tidak langsung akan membuat murid tidak dapat membaca nyaring dengan baik, jika terdapat kesalahan-kesalahan dalam membaca maka guru mengoreksi dan membenarkannya. Jika murid lain tidak memperhatikan temannya yang sedang membaca di depan, maka murid tersebut tidak mengetahui letak-letak kesalahan dalam membaca nyaring.

Pertemuan ketiga, guru kurang membimbing dan membenarkan jika ada murid yang mengalami kesalahan dalam membaca nyaring. Guru kurang optimal dalam membimbing murid-muridnya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai membaca nyaring setelah diberikan tindakan menggunakan bacaan. Namun demikian, masih banyak murid yang membaca tidak begitu memperhatikan aspekaspek membaca nyaring (ketepatan, lafal, intonasi, kelancaran, kenyaringan) atau dengan kata lain masih terdapat kesalahan dalam membaca. Semua murid masih menunjukkan kekurangan pada setiap aspek membaca nyaring. Kekurangan yang ditemukan pada siklus I, maka dapat diperbaiki pada Siklus II. Hal-hal yang dapat dilakukan agar kekurangan pada siklus I tidak terjadi pada Siklus II adalah:

1. Guru pada awal pembelajaran menentukan dan mengecek sejauh mana pemahaman murid terhadap bacaan yang akan dibacakan oleh murid.
2. Guru membimbing murid dalam kegiatan membaca nyaring agar apa yang menjadi hambatan murid dalam melakukan kegiatan membaca nyaring dapat diatasi.
3. Guru terlebih dahulu menjelaskan teknik-teknik membaca nyaring yang benar sebelum memulai pembelajaran.
4. Guru akan mengoreksi kesalahan-kesalahan murid saat membaca nyaring dengan lebih memperhatikan tehnik membaca dan penggunaan metode demonstrasi dengan benar.
5. Guru harus mengatur waktu dengan baik sesuai dengan memperhatikan alokasi waktu.

Berdasarkan hasil yang diperoleh murid pada siklus I mengindikasikan bahwa nilai yang diperoleh oleh murid mayoritas masih dibawah standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan departemen pendidikan nasional nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, sehingga peneliti merasa perlu mengadakan siklus II sebagai perbaikan pada siklus I.

* + - 1. **Siklus II**

Penerapan pembelajaran membaca nyaring pada siklus II melalui penerapan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

1. **Perencanaan**

Setelah melaksanakan siklus I, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai target penelitian, yaitu minimal ketuntasan rata-rata kelas mencapai 70 atau dalam kategori baik. pada siklus I untuk hasil tes membaca nyaring baru mencapai rata-rata 64 atau masih dalam kategori cukup. Oleh karena hasil yang diperoleh pada siklus I masih belum sesuai target penelitian maka dilaksanakan penelitian siklus II. Pembelajaran pada siklus II merupakan tindak lanjut pelaksanaan siklus pertama yang telah ditetapkan 4 x pertemuan.

Berikut ini akan diuraikan secara rinci hasil tes dan non tes membaca nyaring pada murid kelas III UPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri Kec. Maros Baru Kabupaten Maros. Hasil tes membaca nyaring ada siklus II merupakan perbaikan pada siklus I.

1. **Implementasi Tindakan Siklus II**

Tahap pelaksanaan pada siklus II selama 4 kali pertemuan yang diimplementasikan berdasarkan RPP yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan I hanya pada pelaksanaan tindakan II ini terdapat perbaikan yang masih diperlukan dari tindakan I. Materi yang disampaikan pada pelaksanaan tindakan II, yaitu membaca nyaring. Adapun data hasil analisis deskriptif secara kuantitatif skor hasil belajar bahasa Indonesia pada muridkelas IIIUPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri Kec. Maros Baru Kabupaten Maros akhir siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 5 Statistik Skor Hasil Belajar Murid pada siklus II**

|  |  |
| --- | --- |
| Statistik | Nilai Statistik |
| Subjek | 21 |
| Nilai ideal | 100 |
| Nilai tertinggi | 100 |
| Nilai terendah | 88 |
| Nilai rata-rata | 93 |

Sumber : Hasil Olahan Data Tes Siklus II

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar muridUPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri Kec. Maros Baru Kabupaten Marosmelalui metode demonstrasipada siklus II sebesar 93. Skor yang dicapai responden dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah adalah 88. Adapun data hasil analisis deskriptif secara kuantitatif skor hasil belajar bahasa Indonesia pada muridkelas III UPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri Kec. Maros Baru Kabupaten Maros siklus II dapat dilihat sebagai berikut :

**Table 6 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Siklus II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 1 | 90 – 100 | Sangat Baik | 14 | 66,7% |
| 2 | 80 – 89 | Baik | 7 | 33,3% |
| 3 | 70 – 79 | Cukup | 0 | 0% |
| 4 | 60 – 69 | Kurang | 0 | 0% |
| 5 | 0 – 60 | Sangat Kurang | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 21 | 100 |

Sumber : Hasil Olahan Data Tes Siklus II

Pada tabel di atas, terlihat bahwa tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat rendah, tidak ada murid atau 0% berada pada kategori rendah, tidak adamurid atau 0% berada pada kategori sedang, 7 orang murid atau 33,3% berada pada kategori tinggi, dan 14 orangmurid atau 66,7% berada pada kategori sangat tinggi.

**Tabel 7 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siklus II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
|
| 1 | 0 – 69 | Tidak Tuntas | 0 | 0% |
| 2 | 70 – 100 | Tuntas | 21 | 100% |
| **Jumlah** | | | 21 | 100 |

Sumber : Hasil Olahan Data Tes Siklus II

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 21 murid terdapat 0% murid yang belum tuntas belajar dan 100% murid yang tuntas belajar. Ini berarti ketuntasan belajar pada siklus II tercapai secara klasikal karena jumlah murid yang tuntas mencapai lebih dari 80%.Adapun grafik ketuntasan belajar bahasa Indonesia pada siklus II adalah sebagai berikut:

**Gambar 2 Diagram batang ketuntasan belajar pada siklus II**

1. **Observasi dan Evaluasi**

Berikut ini data dari hasil observasi siklus II yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh penerapan metode demonstrasipada muridkelas IIIUPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri Kec. Maros Baru Kabupaten Maros. Berdasarkan hasil observasi itulah peneliti menggambarkannya data yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 8 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang diamati** | **Pertemuan ke-** | | | | **Persentase**  **(%)** |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
|  | Murid yang hadir pada saat proses pembelajaran. | 21 | 21 | 21 | T  E  S  S  I  K  L  U  S  II | 100 |
|  | Murid menyimak cara guru mendemonstrasikan cara membaca nyaring teks bacaan dengan lafal, intonasi, dan jeda yang tepat. | 15 | 18 | 21 | 85,7 |
|  | Murid aktif bertanya dan berpendapat | 15 | 18 | 21 | 85,7 |
|  | Murid memperagakan cara membaca nyaring teks bacaan dengan lafal, intonasi, jeda, dan jeda yang tepat | 15 | 18 | 21 | 85,7 |
|  | Murid mendemonstrasikan cara membaca nyaring teks bacaan yang baik dan benar | 15 | 18 | 21 | 85,7 |
|  | Murid menyelesaikan tugas tepat waktu | 15 | 18 | 21 | 85,7 |
|  | Murid mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari | 15 | 18 | 21 | 85,7 |
|  | Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas) | 2 | 0 | 0 |  | 3,3 |

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus II

1. **Refleksi Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pada dasarnya sama pada siklus I, akan tetapikualitaspembelajaranmembaca nyaring pada siklus II mengalamipeningkatan,haliniterlihat dari tercapainya sejumlah indikator yang telah ditetapkan.ketercapaianindikator tersebut meliputi meningkatnya keaktifan, perhatian dankonsentrasi,serta minat dan motivasi murid dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua ketuntasan membaca nyaring dengan menggunakan metode demonstrasi semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan murid dalam melaksanakan dan merespon perintah guru, menyimak cara guru mendemonstrasikan cara membaca nyaring teks bacaan dengan lafal, intonasi, dan jeda yang tepat, aktif bertanya, berpendapat, memperagakan cara membaca nyaring teks bacaan dengan lafal, intonasi, jeda, dan jeda yang tepat, mendemonstrasikan cara membaca nyaring teks bacaan yang baik dan benar, menyelesaikan tugas tepat waktu dan mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari. Hal ini dikarenakan pada saat ada murid yang membaca di depan kelas, jika terdapat kesalahan-kesalahan dalam membaca maka guru mengoreksi. murid lain memperhatikan temannya yang sedang membaca di depan, maka murid tersebut akan mengetahui letak-letak kesalahan dalam membaca nyaring.

Berdasarkan data di atas, maka dapat dipahami bahwa pencapaian ketuntasan hasil belajar muridkelas IIIUPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri Kec. Maros Baru Kabupaten Marosmemperoleh nilai 70 atau lebih sebanyak 21 murid (100%). Dengan demikian, pembelajaran dalam penelitian ini dianggap selesai, jika dikaitkan dengan indikator kinerja sudah berada pada rata-rata 93 kategori baik. Pencapaian hasil belajar membaca nyaring siklus I dan II sesuai kriteria keberhasilan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9 Presentasi pencapaian hasil belajar menulis siklus I dan II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Siklus** | **KKM** | **Tidak Tuntas** | **Tuntas** | **Persentase** | **Kategori** |
| I | 70 | 11 | 10 | 47,6% | Kurang |
| II | 70 | 0 | 21 | 100% | Sangat Baik |

Sumber : Hasil Belajar Tes Siklus I dan Siklus II

Hasil penelitian ini adalah hasil penelitian tindakan kelas di UPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri Kec. Maros Baru Kabupaten Maros. Berdasarkan indikator yang telah diterapkan yaitu indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi indikator proses dan hasil dalam penerapan metode demonstrasi. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila dari segi proses ditandai oleh peningkatan aktvitas murid dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasidari segi hasil ditandai oleh adanya peningkatan hasil belajar membaca nyaring pada murid kelas IIIUPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri Kec. Maros Baru Kabupaten Marosdari siklus I ke siklus II dan dinyatakan tuntas. Murid dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh skor minimal 70 dari skor ideal 100 dan tuntas klasikal 80% dari jumlah murid telah tuntas belajar.Ketuntasan individu digunakan untuk menetukan ketuntasan secara klasikal, sedangkan ketuntasan digunakan untuk menentukan keberlangsungan penelitian tindakan kelas (siklus selanjutnya), nilai KKM muridkelas IIIUPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri Kec. Maros Baru Kabupaten Maros yaitu 70.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zainab (2020) dalam jurnal Serambi PTK, Vol 7 No 2 diakses pada tanggal 21 Februari 2023, dengan judul “Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Upaya Meningkatkan Proses Belajar dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Murid Kelas I SDN 001 Kencana Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pembelajaran dengan demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar murid yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar murid dalam setiap siklus, yaitu siklus I (68,18%), siklus II (77,27%), siklus III (86,36%). 2). Penerapan metode pembelajaran demonstrasi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar murid yang ditunjukan dengan hasil wawancara dengan sebagian murid, rata-rata jawaban murid menyatakan bahwa murid tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran demonstrasi sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar. Data yang diperoleh dari segi hasil tes siklus I dapat dilihat bahwa kemampuan membaca nyaring murid kelas III UPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri Kec. Maros Baru Kabupaten Maros belum sesuai kriteria yang ditentukan, yaitu rata-rata yang harus diperoleh murid di kelas adalah 80% dari jumlah murid yang mendapatkan nilai sesuai standar KKM 70. Data hasil penelitian pada siklus I di atas dianggap belum meningkat, karena rata-rata yang dicapai hanya 47,6%dari 10murid. Walaupun pada siklus I belum terjadi peningkatan kemampuan membaca nyaring,belum mencapai indikator yang telah ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa siklus I belum berhasil dan perlu dilanjutkan ke siklus II. Pada pelaksanaan siklus II, aktifitas murid lebih dioptimalkan. Sesuai dengan hasil tes yang telah dilakukan pada siklus II hasil yang diperoleh adalah 21 murid atau 100%. Hasil belajar murid mengalami peningkatan dari 10 murid atau 47,6% menjadi 100% atau 21 murid yang berhasil mencapai nilai stándar KKM. untuk menguasai materi pelajaran. Peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasidalam peningkatkan kemampuan membaca nyaring murid kelas III UPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri Kec. Maros Baru Kabupaten Maros sudah mendapat hasil yang maksimal dan efektif dalam membangun komunikasi antar guru dan murid. Huda (2019:234) menjelaskan metode demonstrasi memiliki kelebihan yaitu: 1) membuatpengajaranmenjadilebihjelasdanlebihkonkret sehingga menghindari verbalisme, 2) murid lebih mudahmemahamiapayangdipelajari, 4) memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramahmelalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objeksebenarnya. Pada siklus II indikator keberhasilan penelitian telah tercapai dengan baik atau mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 93 dari 21murid. Berdasarkan hasil observasi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta refleksi, maka disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil yaitu dengan tercapainya indikator pada judul penelitian ini: peningkatan keterampilan membaca nyaringmelalui metode demonstrasimuridkelas IIIUPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri Kec. Maros Baru Kabupaten Maros.

**PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil membaca nyaring pada muridkelas III UPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri Kec. Maros Baru Kabupaten Maros mengalami peningkatan melalui metode demonstrasi*.* Adapun hasil penelitian yang dilakukan selama dua siklus dapat diidentifikasi bahwa terjadinya peningkatan aktivitas belajar murid dari siklus I ke siklus II, hasil belajar murid mengalami peningkatan yaitu perolehan rata-rata skor hasil belajar murid pada siklus I 64 meningkat pada siklus II menjadi 90.Ketuntasan belajar membaca nyaringmurid juga mengalami peningkatan, dimana pada siklus I, dari 10 (33%) murid mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II sebanyak 21 (100%) murid mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad Susanto. (2018). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Akhadiah dkk. (2018). *Pembinaan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Arikunto, Suharsimi. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Drajat. (2019). *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran IPA Melalui Konsep Pendidikan Nonformal*. *Jurnal Edukasi Nonformal. Vol. 2 No. 1*.

Finalisa, Anis. (2019). *Peningkatan Keterampilan membaca Nyaring melalui penerapan Metode demonstrasipada murid kelas III MI Uniwaanunnajah Pondok Aren*. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 3, No 2, Hal 3*.

Fitriani. (2018). *Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Metode SQ3R Pada Murid Kelas V SD Negeri 20 Bandung*.*Jurnal Pendidikan Bahasa Inonesia, Vol 2, No 7*.

Hasibuan. (2019). *Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol 1 No 2*.

Henry Guntur Tarigan. (2017). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Huda, Miftahul. (2019). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mikha Lambertus. (2019). *Keefektifan Metode AIR terhadap keterampilan membaca nyaring Murid Kelas III SDN Ngalian 01 Kota Semarang*. *E-journal program pasca sarjana, 3, Universitas Pendidikan Ganesha*.

Meier, Dave. (2019). *The accelerated learning handbook: Panduan kreatif & efektif merancang program pendidikan dan pelatihan*. Bandung: Kaifa.

Nurhadi. (2020). *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru.

Nurgiyantoro B. (2017). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra* Edisi Ketiga. Yogyakarta:BPFE.

Poerwadarminta. (2019). *Bahasa Indonesia untuk Karang-Mengarang*. Yogyakarta: UP Indonesia.

Rosmawati. (2020). *Mengatasi Kesulitan Membaca Nyaring dengan Menggunakan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol 2 No 5.*

Sanjaya. (2020). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Shoimin. (2019). *68 Metode Pembelajaran Inovatif Dalam Berkurikulum 2018*. Yogyakarta : AR-RUZZ Media.

Soedarso. (2020). *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Suherman, N. I. (2019). *Metode Penelitian : Ilmu Keolahragaan*. Bandung: FPOK UPI.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

Sumantri. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Maulana.